

Sosialisasi Pembentukan Karakter Religius

Lyana Zahro¹, Poja Sanadhia Komalasari², Ahmad Hanif³, Hendri Hermawan Adinugraha⁴, Drajat Setiawan⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 51161, Indonesia

Histori Artikel

Diterima : 05 April 2023

Revisi : 05 Mei 2023

Terbit : 31 Mei 2023

Kata Kunci

Education

Religious

Character

Abstract

Character education is very important to instill, shape and develop national character values. Because education does not only educate students to become intelligent human beings with high intellectuals, it also builds individuals with noble character. National education functions to develop capabilities and shape the nation's character and civilization in educating the nation's life. National education aims to develop human potential that has faith and piety to God. material on the formation of religious character. The implementation is carried out in three stages, the first stage is the preparation stage. conduct a preliminary survey to see conditions in the field to coordinate early on the implementation of socialization activities on the formation of religious character. The purpose of this socialization activity is to increase knowledge of religious character formation to increase the character of MTS Salafiyah Wiradesa students. The material given during the socialization of the formation of religious character can go through stages including understanding, methods, values, benefits and application in life, the presenters provide explanations and examples of each method of forming religious character .

Copyright © 2023 Author.

All rights reserved.

1. Pendahuluan

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Untuk itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini diharapkan bisa mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian akan terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Membahas mengenai pelaksanaan pembiasaan keagamaan, ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Pertama, pihak keluarga. Pihak keluarga adalah pendidikan yang pertama dimana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Dapat dipahami bahwa orang tua memegang faktor kunci yang dapat menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Sehingga orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal tersebut sangat menentukan anak dalam masa perkembangan untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat bergantung pada pembentukan karakter religius, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga. Kedua, pihak sekolah. Pendidikan di sekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Semua guru wajib memerhatikan dan mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik. Persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan karakter peserta didik adalah memiliki karakter yang baik, menunjukkan perilaku yang baik, dan memberikan perhatian kepada peserta didik. Ketiga, pihak lingkungan. Lingkungan juga mempunyai peran yang penting karena setiap peserta didik juga hidup di kalangan masyarakat yang bermacam-macam akhlak dan sifatnya, dimana

apabila lingkungannya itu baik akhlaknya, maka baik pula akhlak para peserta didik, tetapi sebaliknya apabila lingkungannya itu buruk akhlaknya, maka tidak menutup kemungkinan akan buruk pula akhlak para peserta didik tersebut.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran. Melihat dari segi keagamaan, berdasarkan sosialisasi karakter religius siswa di MTS Salafiyah Wiradesa dalam pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an, ketika pembelajar-an BTA beberapa anak belum bisa membaca ayat Al-Qur'an. Kesadaran peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an ketika di luar sekolah, dari hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik yang dianggap belum bisa dalam membaca ayat Al-Qur'an dan mengaku tidak mengaji ketika di rumah, masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban shalat fardhu dapat diketahui dari pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah yang sebagian dari peserta didik melaksanakannya dengan main-main dan bersenda gurau.

Masalah karakter merupakan salah satu problema yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik dalam sebuah negara yang te-lah maju maupun negara yang sedang berkembang terlebih negara-negara terbelakang. Terjadinya sebuah degradasi nilai-nilai karakter atau hilangnya sebuah karakter bangsa sudah barang tentu akan menjadi kelambanan perkembangan setiap bangsa, mengingat bahwa karakter setiap bangsa merupakan awal dari sebuah kemajuan bahkan menjadi sebuah pondasi dalam pembangunan. Namun ketika kita lirik keadaan masyarakat Indonesia terutama para remaja-remaja berada pada posisi yang memprihatinkan, dalam UU No 20 ta-hun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta ber-tanggung jawab. Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan bagaimana strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius? sehingga tujuan penelitian ini berusaha mengembangkan strategi pendidikan nilai sebagai dimensi pendidikan karakter. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu menggunakan teori-teori para ahli tentang strategi pendidikan nilai dalam ruang pem-bentukan karakter kemudian dilakukan analisa agar ditemukan titik efektifitas terhadap strategi pendidikan nilai.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama

merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan untuk berkoordinasi awal tentang pelaksanaan kegiatan ini. Adapun hal yang dikoordinasikan seperti jumlah peserta, ruangan tempat pelaksanaan kegiatan, dan durasi waktu yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi kepada siswa tentang pembuatan karakter religius, kegiatan ini diselingi dengan sesi diskusi dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid serta sharing pengalaman.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai tanggal 14 November 2022 di Mts Salafiyah Wiradesa - Pekalongan. Peserta dalam kegiatan sosialisasi ini yang menjadi sasaran utama adalah para siswa yang bersekolah di Mts. Salafiyah Wiradesa Pekalongan usia Madrasah Tsana-wiayah (MTs) yang berjumlah 40 orang. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah dengan memberikan sosialisasi pembentukan karakter religius kepada para Siswa tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi kepada para siswa telah dilaksanakan mulai tanggal 14 November 2022. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pembentukan karakter religius pada MTS salafiyah Wiradesa. Pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu: 1) persiapan kegiatan, 2) pelaksanaan kegiatan, 3) evaluasi kegiatan. Adapun rincian kegiatan tersebut adalah:

Persiapan Kegiatan

Persiapan awal yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah survei atau pra observasi. Ini dilakukan untuk melihat keadaan dan potensi apa saja yang bisa diupayakan untuk meningkatkan karakter siswa-siswa MTS Salafiyah Wiradesa. Setelah berkoordinasi dengan pengurus MTS Salafiyah Wiradesa, maka tim pengabdian memberikan Sosialisasi Pembentukan Karakter Religius untuk para siswa.



Pelaksanaan kegiatan

Adapun materi yang di berikan dan pada saat sosialisasi Pembentukan Karakter religius dapat melalui tahapan sebagai berikut: Pengertian, metode-metode, nilai-nilai, manfaat dan penerapan di dalam kehidupan.

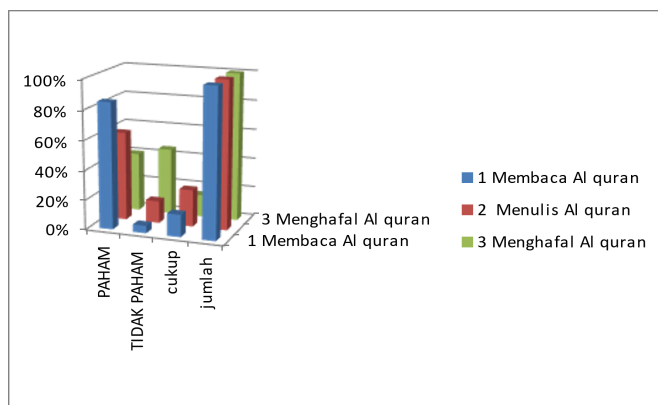
1. Menjelaskan Pengertian dasar mengenai karakter dan arti dari religius. Dalam hal ini siswa dapat mendengarkan penjelasan yang di sampaikan. Setelah itu para siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika merasa kurang jelas pada materi yang disampaikan.
2. Menjelaskan Metode-metode dalam pembentukan karakter religius. Dalam hal ini pemat

menyampaikan penjelasan dan contoh dari masing-masing metode pembentukan karakter religius tersebut. Para siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri jika merasa kurang jelas pada materi yang disampaikan.

- Menjelaskan Nilai-nilai dalam karakter religius. Dalam hal ini pemateri menyampaikan penjelasan dari masing-masing nilai-nilai religius. Para siswa diberi untuk bertanya pada pemateri dan para siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan contoh-contoh nilai religius tersebut.

Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan dengan menggunakan quiz untuk melatih kemampuan daya ingat peserta serta menanyakan kepada peserta pendapat mereka tentang sosialisasi ini. pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pihak pengabdian selaku pemateri dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid memperoleh informasi dan masukan dari para siswa terkait dengan pembentukan karakter, di sisi lain siswa MTS Salafiyah Wiradesa memperoleh gambaran tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan bagi siswa.



4. Simpulan

Kegiatan sosialisasi tentang pelatihan membentuk karakter religius MTS Salafiyah di kecamatan wiradesa ini terlaksana dengan lancar bahkan mendapatkan sambutan yang baik dari siswa-siswi yang telah hadir. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan guna untuk memberi informasi kepada siswa-siswi mengenai penanaman karakter religius berperilaku.

Sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Untuk itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Adapun materi yang di berikan dan pada saat sosialisasi Pembentukan Karakter religius dapat melalui tahapan sebagai berikut: Pengertian, metode-metode, nilai-nilai, manfaat dan penerapan didalam kehidupan. Pengertian dasar mengenai karakter dan arti dari *religious*, serta menyampaikan penjelasan dan contoh dari masing-masing metode pembentukan karakter religius tersebut. Dalam hal ini siswa dapat mendengarkan penjelasan yang di sampaikan. Setelah itu para siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika merasa kurang jelas pada materi yang disampaikan.

Daftar Pustaka

- Ahsanul Khaq, M. 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>.
- Cahyono, H. 'PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS', *RI'AYAH*, 1.2 (2016).
- Irvan, N. 'Sosialisasi Tentang Kiat Memilih Perguruan Tinggi Swasta Bagi Siswa Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sidrap', *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2020), 14-19 <<https://doi.org/10.53860/losari.v1i2.29>>.
- Bahtiar, et.al, 'Pendampingan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Santri Di Pondok Pe-santren', *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2022), 100-104 <<https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2821>>.
- Mutakin, T.Z., Rusmana, I.M. 'Kota Tangsel Memiliki Motto', 1.3 (2014), 361-73.